

# Pengembangan Panduan Pelatihan Empati dengan Teknik Sosiodrama bagi Siswa SMP untuk Mencegah Terjadinya Bullying

Elga Novan Perwira\*, Yuliati Hotifah, Muslihati

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: novanelga06@gmail.com

Paper received: 3-5-2021; revised: 24-5-2021; accepted: 28-5-2021

## Abstract

The purpose of this study was to determine how appropriate this guidebook is for junior high school students. The research used the Inter-Rater Agreement Model, which was tested twice, namely material experts, school counselors and potential users. The results showed that the material expert's index test material expert showed the exponent of 0.94 which means that the training guide has a very high validity. from the prospective users of the calculation results for the expert test index got an index of 1 which means that for training counselors is very high, thus it can be stated that sociodrama techniques can be effective in increasing bullying empathy for junior high school students.

**Keywords:** empathy; bullying; sociodrama

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa layak buku panduan ini untuk siswa SMP. Penelitian menggunakan yang menggunakan *Inter-Rater Agreement Model* ini dilakukan tes sebanyak dua kali yaitu ahli materi, konselor sekolah dan calon pengguna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ahli materi indeks uji ahli materi menunjukkan eksponen sama dengan 0,94 yang berarti panduan pelatihan memiliki validitas yang sangat tinggi. dari calon pengguna dari hasil penghitungan untuk indeks uji ahli mendapat indeks 1 yang berarti untuk konselor pelatihan sangat tinggi, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa teknik sosiodrama dapat efektif dalam meningkatkan empati *bullying* siswa SMP.

**Kata kunci:** empati; bullying; sosiodrama

## 1. Pendahuluan

*Bullying* adalah perilaku bermusuhan yang disengaja dan disengaja yang bertujuan untuk merugikan, seperti ketakutan melalui ancaman agresi dan tindakan teroris. Sedangkan menurut Olweus (2006) *bullying* merupakan suatu perilaku negatif berulang yang bermaksud menyebabkan ketidaksenangan atau menyakiti orang lain oleh satu atau beberapa orang secara langsung terhadap seseorang yang tidak mampu melawannya. Kebanyakan korban *bullying* akan cenderung menutup diri dari pergaulan dan lingkungannya. Setiap korban *bullying* memiliki dampak *bullying* yang berbeda – beda tergantung mereka memaknai dan mengatur emosi yang mereka rasakan. *Bullying* adalah perilaku yang dapat didefinisikan sebagai serangan fisik yang berulang, psikologis, sosial dan verbal oleh orang – orang yang memiliki kekuasaan lebih, yang menandakan situasi dimana Mereka yang tidak berdaya menolak maksud Alasannya penderitaan untuk keuntungan sendiri atau untuk mendapatkan kepuasan (Besag, 1989). Merujuk pada pola perilaku yang saat ini sering terjadi pada siswa mengenai *bullying* maka dengan panduan pelatihan empati menggunakan teknik sosiodrama sangat bermanfaat.

*Bullying* yang dianggap sebagai dampak pada perkembangan diri individu inilah membutuhkan suatu teknik yang dapat mengurangi perilaku *bullying*, salah satunya adalah teknik sosiodrama. Sosiodrama merupakan salah satu metode psikoterapi kelompok selain metode psikodrama yang dikembangkan oleh Moreno, walaupun metode psikoterapi drama sosial tidak menyelesaikan konflik klinis sebagai psikodrama, namun metode ini menggambarkan konflik yang terjadi di dalam kelompok dan merupakan berbagai pengaruh. - Masalah sosial dan budaya (Blatner, 2009). Drama sosial merupakan proses pembelajaran yang menitikberatkan pada pemecahan masalah yang berkaitan dengan hubungan interpersonal. Drama sosial juga memberikan kesempatan bagi kelompok untuk mengklarifikasi nilai-nilai, meninjau perilaku, dan mempraktikkan sikap spontan dan kreatif (Sternberg & Garcia, 2000)

Sosiodrama adalah permainan peranan yang ditujukan untuk memecahkan masalah sosial yang timbul dalam hubungan antar manusia (Romlah, 2006). Sosiodrama merupakan alat atau cara yang digunakan oleh konselor untuk mengajarkan keterampilan tertentu melalui modeling. Sosiodrama dapat dipakai untuk memahami perilaku seseorang serta mengubah perilaku siswa (Kellerman, 2007). Teknik sosiodrama dapat dijadikan alat untuk mengatasi siswa yang memiliki perilaku *bullying*, disebabkan Keunggulan teknologi drama sosial adalah dapat membantu siswa memahami seluk beluk kehidupan dan permasalahan khususnya konflik sosial atau sosial (Romlah, 2001). Motivasi yang tercipta dalam kelompok membuat siswa yang mengemban tugas berperan, mencoba menggali perilaku berdasarkan perannya (Djannah, 2012).

Berdasarkan hasil survei peneliti di salah satu SMP Negeri di Kota Malang menunjukkan bahwa kebanyakan siswa yang melakukan *bullying* disebabkan karena kurangnya perhatian dari orang tua atau keluarga *broken home*, sehingga siswa mencari perhatian kepada orang lain dengan cara membully temannya agar diperhatikan oleh guru atau teman yang lain. Dan siswa yang melakukan *bullying* biasanya juga dari kalangan menengah ke atas dirinya merasa orang tuanya memiliki kedudukan yang tinggi biasa melakukan apapun dengan cara membully teman sekolahnya.

*Bullying* juga banyak terjadi di kalangan pelajar tidak terkecuali siswa SMP Negeri 15 Malang. *Bullying* pada siswa SMP Negeri 15 Malang merupakan hal yang sudah menjadi kebiasaan, dimana banyak siswa yang memalukan *bullying* terhadap temannya. Sekolah yang tidak terlalu mengawasi siswanya menjadi sasaran penyalahgunaan oleh siswa dengan menyuruh temannya untuk mengerjakan tugasnya, mengolok olok nama orang tua temannya, dan juga dengan memukul teman sekelasnya karena tidak menuruti keinginannya.

Teknik sosiodrama dapat dijadikan alat untuk mengatasi siswa yang memiliki perilaku *bullying*, disebabkan Keunggulan teknologi drama sosial adalah dapat membantu siswa memahami seluk beluk kehidupan dan permasalahan khususnya konflik sosial atau sosial. Teknik sosiodrama diharapkan tepat untuk mengatasi perilaku *bullying* karena pesan yang dimainkan sesuai dengan masalah yang dialaminya dan dampak negatif dapat dipaparkan sehingga menjadi upaya penyadaran bagi peserta didik yang bersangkutan

## 2. Metode

Penelitian pendidikan dan pengembangan dikenal dengan istilah *Research and Development (R & D)*. penelitian dan pengembangan ini menggunakan model pengembangan *deskriptif* yang artinya menjelaskan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan

produk. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengembangkan produk panduan Bullying. panduan Bullying untuk mengetahui perilaku bullying siswa SMP Pada penelitian ini, pengembang mengadaptasi model penelitian. Model pengembangan ini ada 10 langkah, langkah-langkah tersebut merupakan suatu langkah buku dan dapat diadaptasi sekaligus dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan.

Prosedur yang digunakan adalah menentukan masalah, perencanaan, pengembangan produk, validasi, uji coba produk, revisi produk. Tahap pertama pengumpulan informasi yaitu menentukan permasalahan di sekolah, melakukan studi pustaka dan *need assessment*, tahap kedua perencanaan mengembangkan segala kebutuhan yang diperlukan untuk penelitian, tahap ketiga mengembangkan produk menyusun tujuan pelatihan empati mencegah terjadinya *bullying*, menyusun isi pelatihan, penyusunan alat evaluasi produk, tahap ke empat validasi desain dilakukan oleh dua orang ahli yaitu ahli materi dan ahli media, tahap uji calon pengguna konselor.

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan menggunakan Data yang diperoleh dari penelitian pengembangan ini berupa data deskriptif dan data kuantitatif. Data kuantitatif berasal dari penggunaan *inter-rater agreement* model yakni suatu metode penilaian evaluasi data dengan menggunakan dua ahli pembanding. Data deskriptif berasal dari penilaian sebagai saran dan komentar ahli. *Inter-rater agreement* model digunakan sebagai model penilaian evaluasi untuk menilai kekonsistenan pengukuran antar waktu yang berbeda. Dari posisi objek observasi terlihat bahwa evaluator memiliki tingkat konsistensi yang tinggi. Jika urutan penilaian subjek dari evaluator A dan B hampir sama, maka kedua evaluator tersebut memiliki konsistensi yang tinggi (Ebel & Frisbie, 1991).

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Hasil

Hasil pengembangan berupa pengembangan panduan pelatihan empati dengan teknik Sosiodrama bagi siswa SMP untuk mencegah terjadinya bullying. Panduan yang dikembangkan berupa buku yang hanya diperuntukan kepada konselor sebagai pemberi layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Panduan sosiodrama terdiri dari tiga bab, bab pendahuluan merupakan bab pertama yang Berisi tentang latar belakang, pengertian drama sosial, tujuan drama sosial, tujuan drama sosial, dan komponen pedoman pelaksanaan sosiodrama. Bab kedua panduan pelaksanaan dijelaskan petunjuk khusus, prosedur pelaksanaan, evaluasi, peran-peran, langkah pengembangan model sosiodrama dan cara mengulang bermain peran. Bab ketiga merupakan bab inti karena berisi scenario-skenario sosiodrama, dan jelaskan evaluasi proses, evaluasi evaluasi hasil, dan lampirkan formulir evaluasi siswa serta instrumen pengukuran peningkatan.

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk berupa media buku pedoman konselor. Media buku pedoman terdiri dari beberapa kasus yang ada saat Prakerin, kemudian materi mengenai *bullying*, dan bagian yang kedua mengenai kasus *bullying* yang yang diselesaikan dengan model Sosiodrama.

Produk Buku Panduan Konselor yang terdiri dari tiga bagian. Bagian yang pertama yakni pendahuluan berikan rasional yakni alasan mengapa layanan dibutuhkan bagi para siswa SMP yang sering melakukan *Bullying*, berikutnya pengenalan materi mengenai, penjelasan tentang teknik sosiodrama sebagai model yang akan digunakan dalam pemberian layanan bimbingan menggunakan panduan pelatihan. Bagian kedua dari buku panduan konselor adalah petunjuk penggunaan umum berisi mengenai teknik sosiodrama, petunjuk evaluasi bimbingan tentang pelaksanaan bimbingan. Bagian ketiga dari buku panduan konselor ini adalah prosedur bimbingan kelompok dan rencana kegiatan bimbingan, yang terdiri dari rancangan pemberian layanan bimbingan dan konseling yang dapat digunakan oleh konselor sebagai panduan pemberian layanan menggunakan format Panduan Operasional Pendidikan (POP) mengenai pelatihan Empati melalui Teknik Sosiodrama untuk mencegah terjadinya *Bullying*.

Panduan pelatihan yang dihasilkan didesain semenarik mungkin dari segi tampilan media secara fisik maupun dari segi materi. Dari segi isi materi sudah disesuaikan dengan tujuan yaitu siswa dapat mencegah terjadinya *Bullying* dengan menggunakan metode Sosiodrama sehingga materi dalam bimbingan disesuaikan dengan tahapan teknik Sosiodrama ini bertujuan agar siswa mempunyai rasa empati yang tinggi terhadap teman sebaya.

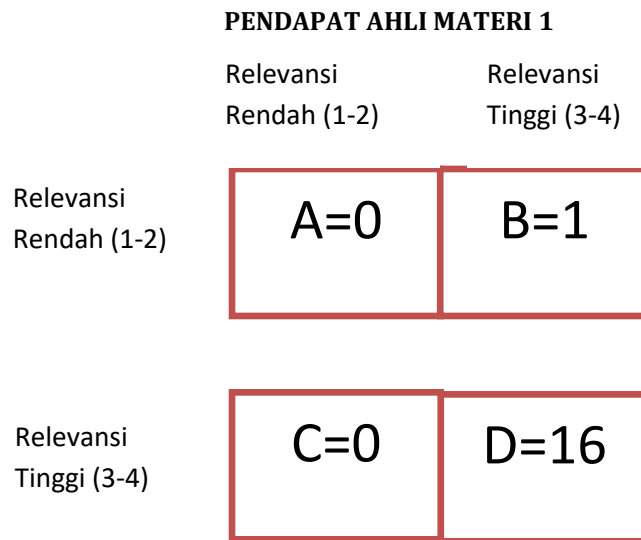
Data hasil penilaian ahli materi bimbingan dan konseling pada panduan pelatihan empati melalui teknik sosiodrama untuk mencegah terjadinya *bullying*. Petunjuk penilaian ahli materi adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Evaluasi Pedoman Konselor Melalui ahli materi BK**

| No   | Deskripsi   | Nilai |    | Ket |
|--|---|-------|----|-----|
|  |   | I     | II |     |
| A. Halaman Sampul                              |   |       |    |     |
| 1  | Memuat judul yang mendeskripsikan isi cerita  | 3     | 3  | D   |
| 2  | Memuat ilustrasi yang menggambarkan isi cerita  | 3     | 3  | D   |
| 3  | Memuat judul yang jelas sesuai dengan pengembangan eksperimen   | 3     | 3  | B   |
| B. Penggunaan Etika Bahasa                     |   |       |    |     |
| 1  | Naskah sosiodrama sudah sesuai dengan bahasa sehari-hari  | 3     | 3  | D   |
| 2  | Naskah sosiodrama tidak mengandung pelecehan, SARA dan menyinggung pihak manapun                              | 3     | 3  | D   |
| 3  | Naskah Sosiodrama dapat dipahami oleh guru dan siswa  | 3     | 3  | D   |
| C. Isi Naskah Sosiodrama                       |   |       |    |     |
| 1  | Memiliki alur cerita yang jelas mulai konflik, solusi sampai anti klimaks cerita                              | 3     | 3  | D   |
| 2  | Memuat informasi tentang <i>setting</i> atau latar dari setiap adegan   | 3     | 3  | D   |
| 3  | Mendeskripsikan karakter tokoh dan penokohan yang harus dibawakan siswa                                       | 3     | 3  | D   |
| 4  | Memuat Hikmah dan amanat tentang bullying beserta dampak yang dialami ketika bullying dilakukan terus menerus | 3     | 3  | D   |
| D. Kesesuaian Naskah dengan Indikator bullying |   |       |    |     |
| 1  | Naskah Sosiodrama memuat indikator yang sesuai dengan tipe bullying yang dilakukan siswa di sekolah           | 3     | 3  | D   |

| No | Deskripsi  | Nilai |    | Ket |
|----|--|-------|----|-----|
|    |  | I     | II |     |
| 2  | Naskah Sosiodrama memiliki beberapa catatan penggunaan yang menjelaskan fleksibilitas naskah ketika dijadikan panduan dalam layanan konseling. | 3     | 3  | D   |

Dari hasil diatas menunjukkan hasil penilaian ahli materi terhadap panduan pelatihan empati melalui teknik sosiodrama untuk mencegah terjadinya *bullying* siswa SMP adalah sebagai berikut: item pernyataan yang memiliki relevansi rendah dari ahli 1 dan 2 (A) = 0, item pernyataan yang memiliki relevansi tinggi dari ahli 1 dan dan relevansi rendah dari dari ahli 2 (B) = 1, item pernyataan yang memiliki relevansi rendah dari ahli 1 dan relevansi tinggi dari ahli 2 (C) = 0, sedangkan item pernyataan yang memiliki relevansi tinggi dari ahli 1 dan 2 (D) = 16. Kualifikasi hasil uji ahli materi menggunakan *inter-rater agreement model* sebagai berikut:



**Gambar 1. Inter-Rater Agreement Model (Sumber: Gregory, 2011)**

Selanjutnya, peneliti menghitung indeks uji ahli materi untuk panduan pelatihan empati melalui teknik sosiodrama untuk mencegah terjadinya *bullying* siswa SMP Dengan menggunakan rumus model kesepakatan antar penilai berikut:

$$\text{Indeks Uji ahli} = \frac{D}{A + B + C + D} = \frac{16}{0 + 1 + 0 + 16} = 0,94$$

Indeks uji ahli materi panduan pelatihan empati melalui teknik sosiodrama untuk mencegah terjadinya *bullying* adalah 0,94 yang berarti memiliki validitas yang sangat tinggi. Berdasarkan dua pandangan ahli materi, maka panduan pelatihan empati melalui teknik sosiodrama untuk mencegah terjadinya *bullying* mendapatkan keberterimaan yang sangat tinggi dan layak digunakan oleh guru BK.

Tabel 2. Penilaian Buku Panduan bagi Konselor Melalui ahli Materi BK

| No                   | Deskripsi  | Nilai |    | Ket |
|----------------------|--|-------|----|-----|
|                      |  | I     | II |     |
| A. Aspek Ketepatan   |  |       |    |     |
| 1                    | Ketepatan kompetensi dasar dengan evaluasi   | 3     | 4  | D   |
| 2                    | Ketepatan tujuan bimbingan dengan aktivitas siswa  | 3     | 3  | D   |
| 3                    | Ketepatan tujuan bimbingan dengan evaluasi   | 3     | 4  | D   |
| 4                    | Ketepatan petunjuk umum dan petunjuk khusus dengan langkah-langkah kegiatan  | 4     | 4  | D   |
| 5                    | Ketepatan langkah-langkah kegiatan bimbingan dengan tujuan bimbingan   | 4     | 3  | D   |
| B. Aspek Kegunaan    |  |       |    |     |
| 1                    | Kegunaan uraian rasional buku panduan konselor   | 3     | 4  | D   |
| 2                    | Kegunaan penjelasan materi pelatihan empati melalui teknik sosiodrama untuk mencegah terjadinya <i>bullying</i> pada buku panduan konselor | 3     | 4  | D   |
| 3                    | Kegunaan penjelasan materi teknik sosiodrama buku panduan konselor   | 3     | 4  | D   |
| 4                    | Kegunaan uraian petunjuk umum dan petunjuk khusus buku panduan konselor  | 4     | 4  | D   |
| 5                    | Kegunaan rumusan sasaran pemakaian buku panduan konselor   | 4     | 4  | D   |
| 6                    | Kegunaan uraian tujuan bimbingan buku panduan konselor   | 4     | 4  | D   |
| 7                    | Kegunaan uraian langkah-langkah kegiatan bimbingan pelatihan empati melalui teknik sosiodrama untuk mencegah terjadinya <i>bullying</i>    | 4     | 4  | D   |
| 8                    | Kegunaan uraian aktivitas siswa dalam buku panduan konselor  | 4     | 3  | D   |
| 9                    | Kegunaan Kasus 1   | 3     | 4  | D   |
| 10                   | Kegunaan Kasus 2   | 4     | 4  | D   |
| 11                   | Kegunaan Kasus 3   | 4     | 4  | D   |
| 12                   | Kegunaan Refleksi materi penyesuaian diri menghadapi Prakerin dalam panduan konselor   | 4     | 4  | D   |
| C. Aspek Kemudahan   |  |       |    |     |
| 1                    | Kemudahan penggunaan buku panduan konselor   | 4     | 3  | D   |
| 2                    | Kemudahan bahasa yang digunakan dalam buku panduan konselor  | 4     | 4  | D   |
| 3                    | Kemudahan sistematika buku panduan konselor dalam memberikan bimbingan empati <i>bullying</i>  | 4     | 3  | D   |
| 4                    | Kemudahan langkah-langkah bimbingan yang digunakan dalam buku panduan konselor   | 4     | 4  | D   |
| D. Aspek Kemenarikan |  |       |    |     |
| 1                    | Kemenarikan tampilan buku panduan  | 3     | 4  | D   |
| 2                    | Kemenarikan keterpaduan warna  | 3     | 4  | D   |
| 3                    | Kemenarikan metode yang digunakan  | 4     | 4  | D   |
| 4                    | Kemenarikan buku secara keseluruhan  | 4     | 4  | D   |

Dari hasil diatas menunjukkan hasil evaluasi ahli materi terhadap pedoman pelatihan bagi konselor adalah sebagai berikut: item pernyataan yang memiliki relevansi rendah dari ahli 1 dan 2 (A) = 0, item pernyataan yang memiliki relevansi tinggi dari ahli 1 dan dan relevansi rendah dari dari ahli 2 (B) = 0, item pernyataan yang memiliki relevansi rendah dari ahli 1 dan relevansi tinggi dari ahli 2 (C) = 0, sedangkan item pernyataan yang memiliki relevansi tinggi

dari ahli 1 dan 2 (D) = 25. Kualifikasi hasil uji ahli materi menggunakan *inter-rater agreement model* sebagai berikut:

$$\text{Indeks Uji ahli} = \frac{D}{A + B + C + D} = \frac{25}{0 + 0 + 0 + 25} = 1$$

Indeks uji ahli materi buku panduan bagi konselor adalah 1 yang berarti memiliki validitas yang sangat tinggi. Berdasarkan dua pandangan ahli materi, buku panduan bagi konselor mendapatkan keberterimaan yang sangat tinggi.

Data hasil Panduan pelatihan empati menggunakan teknologi drama sosial untuk mendapatkan data dari evaluasi calon pengguna untuk mencegah perilaku *bullying*, dengan menggunakan model kesepakatan antar penilai. Petunjuk evaluasi tes untuk calon pengguna adalah sebagai berikut

**Tabel 3 Evaluasi Calon Pengguna Panduan Konselor BK**

| No                 | Uraian  | Nilai |    | Ket |
|--------------------|---|-------|----|-----|
|                    |   | I     | II |     |
| A. Aspek Ketepatan |   |       |    |     |
| 1                  | Ketepatan kompetensi dasar dengan evaluasi  | 3     | 3  | D   |
| 2                  | Ketepatan tujuan bimbingan dengan aktivitas siswa   | 3     | 3  | D   |
| 3                  | Ketepatan tujuan bimbingan dengan evaluasi  | 3     | 3  | D   |
| 4                  | Ketepatan petunjuk umum dan petunjuk khusus dengan langkah-langkah kegiatan                                     | 4     | 4  | D   |
| 5                  | Ketepatan langkah-langkah kegiatan bimbingan dengan tujuan bimbingan  | 3     | 3  | D   |
| B. Aspek Kegunaan  |   |       |    |     |
| 1                  | Kegunaan uraian rasional buku panduan konselor  | 3     | 3  | D   |
| 2                  | Kegunaan penjelasan materi penyesuaian diri menghadapi Prakerin pada buku panduan konselor                      | 4     | 4  | D   |
| 3                  | Kegunaan penjelasan materi <i>creative problem solving</i> pada buku panduan konselor                           | 3     | 3  | D   |
| 4                  | Kegunaan uraian petunjuk umum dan petunjuk khusus buku panduan konselor   | 3     | 3  | D   |
| 5                  | Kegunaan rumusan sasaran pemakaian buku panduan konselor  | 3     | 3  | D   |
| 6                  | Kegunaan uraian tujuan bimbingan buku panduan konselor  | 3     | 3  | D   |
| 7                  | Kegunaan uraian langkah-langkah kegiatan bimbingan penyesuaian diri menghadapi Prakerin dengan model sosiodrama | 3     | 3  | D   |
| 8                  | Kegunaan uraian aktivitas siswa dalam buku panduan konselor   | 3     | 3  | D   |
| 9                  | Kegunaan Kasus 1  | 3     | 3  | D   |
| 10                 | Kegunaan Kasus 2  | 3     | 3  | D   |
| 11                 | Kegunaan Kasus 3  | 3     | 3  | D   |
| 12                 | Kegunaan Refleksi materi penyesuaian diri menghadapi Prakerin dalam panduan konselor                            | 3     | 3  | D   |
| C. Aspek Kemudahan |   |       |    |     |
| 1                  | Kemudahan penggunaan buku panduan konselor  | 3     | 3  | D   |
| 2                  | Kemudahan bahasa yang digunakan dalam buku panduan konselor   | 3     | 3  | D   |

| No                   | Uraian  | Nilai |    | Ket |
|----------------------|---|-------|----|-----|
|                      |   | I     | II |     |
| 3                    | Kemudahan sistematika buku panduan konselor dalam memberikan bimbingan penyesuaian diri menghadapi Prakerin | 3     | 3  | D   |
| 4                    | Kemudahan langkah-langkah bimbingan yang digunakan dalam buku panduan konselor                              | 3     | 3  | D   |
| D. Aspek Kemenarikan |   |       |    |     |
| 1                    | Kemenarikan tampilan buku panduan   | 3     | 3  | D   |
| 2                    | Kemenarikan keterpaduan warna   | 3     | 3  | D   |
| 3                    | Kemenarikan metode yang digunakan   | 3     | 3  | D   |
| 4                    | Kemenarikan buku secara keseluruhan   | 3     | 3  | D   |

Dari data diatas menunjukkan hasil evaluasi calon pengguna media manual bagi konselor adalah sebagai berikut: item pernyataan yang memiliki relevansi rendah dari ahli 1 dan 2 (A) = 0, item pernyataan yang memiliki relevansi tinggi dari ahli 1 dan relevansi rendah dari ahli 2 (B) = 0, item pernyataan yang memiliki relevansi rendah dari ahli 1 dan relevansi tinggi dari ahli 2 (C) = 0, sedangkan item pernyataan yang memiliki relevansi tinggi dari ahli 1 dan 2 (D) = 25. Kualifikasi hasil uji calon pengguna menggunakan *inter-rater agreement model* sebagai berikut:

$$\text{Indeks Calon Pengguna} = \frac{D}{A + B + C + D} = \frac{25}{0 + 0 + 0 + 25} = 1$$

Indeks uji calon pengguna buku panduan bagi konselor adalah 1 yang berarti memiliki validitas yang sangat tinggi. Berdasarkan dua pandangan calon pengguna, buku panduan bagi konselor mendapatkan keberterimaan yang sangat tinggi.

### 3.2. Pembahasan

Memiliki empati yang tinggi untuk mengurangi *bullying* memang peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari seseorang akan mampu menghargai sesama jika memiliki empati tinggi. Psikolog Edu Psycho Research Institute (Indrianti, 2017) menjelaskan bahwa *bullying* itu sendiri tidak hanya berdampak pada korban, tetapi juga membahayakan bahaya pelaku. ia mengatakan jika *bullying* diabaikan alih-alih *bullying*, *bullying* biasanya terjadi atau langsung mengalami dua situasi penyelesaian. Pertama, penindasan diganggu oleh rasa bersalah. Ketika kita membuat kesalahan, dari hati nurani, kita pasti memiliki rasa bersalah dan juga pengganggu ketika dia menyadari bahwa dia akan merasa di dalam. Masalahnya terletak pada ketidakmampuan untuk mengatasi perasaan batin.

Model pengembangan ini menggunakan 10 tahap yang terdiri dari (1) tahap penelitian dan pengumpulan informasi awal, (2) tahap perencanaan,(3) tahap pengembangan format produk awal, (4) tahap uji coba awal oleh validasi, (5) tahap revisi produk, (6) tahap uji coba lapangan, (7) tahap revisi produk, (8) tahap uji lapangan, (9) tahap revisi produk akhir, (10) tahap desiminasi dan implementasi. Dengan perubahan seperlunya yakni dalam penelitian dan pengembangan ini tidak melewati langkah 8 dan 9 dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya dari peneliti.

Berdasarkan hasil dari penilaian kedua calon pengguna produk, sepakat dan menyimpulkan bahwa panduan pelatihan empati melalui teknik sosiodrama untuk mencegah

terjadinya bullying siswa SMP dapat membantu konselor dalam memfasilitasi siswa khususnya dalam meningkatkan empati bullying.

Dengan demikian, secara umum panduan pelatihan empati bullying ini tepat digunakan oleh konselor SMP. Panduan pelatihan empati bullying ini memiliki nilai “tepat”, “menarik”, “guna”, dan “layak” untuk digunakan oleh konselor SMP. Mulai dari segi bahasa yang digunakan, rumusan tujuan, tahapan dan prosedur pelatihan, format evaluasi, dan segi grafis yang terdiri dari tampilan gambar, tulisan, warna, serta kerelevanan bimbingan yang terdapat dalam buku panduan pelatihan empati melalui teknik sosiodrama untuk mencegah terjadinya bullying.

Setiap aktivitas mempunyai tujuan tertentu yang akan dicapai. Begitu juga dengan tujuan dari layanan BK. Konselor menyusun rumusan tujuan layanan BK berdasarkan kebutuhan siswa. Adanya rumusan tujuan yang jelas dan rinci tentu akan mempermudah konselor SMP dalam memahami sasaran yang harus dicapai selama kegiatan pelatihan dari awal hingga akhir.

Tidak hanya tujuan saja, tahapan dan prosedur dari pelaksanaan kegiatan pelatihan pun juga harus jelas dan rinci. Mulai dari pertemuan awal hingga pertemuan akhir. Adanya tahapan dan prosedur pelatihan yang jelas dan rinci akan membuat kegiatan pelatihan menjadi lebih terarah. Selain itu, konselor SMP juga lebih mudah paham dan mengerti kegiatan apa yang harus dilakukan selama kegiatan pelatihan.

Konselor juga memiliki tanggung jawab dalam memastikan keberhasilan suatu layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Setelah melaksanakan pelatihan, konselor perlu mengetahui dan mengevaluasi hasil pelatihan yang dapat membantu konselor dalam mengetahui perkembangan siswa dalam meningkatkan empati. Konselor dapat menggunakan alat evaluasi untuk memastikan ketercapaian tujuan layanan yang salah satunya yaitu lembar evaluasi. Dalam buku panduan pelatihan empati bullying terdapat lembar evaluasi pada setiap pertemuan yang dapat digunakan konselor untuk mengukur dan mengevaluasi kegiatan pelatihan yang telah dilakukan bersama siswa. Adanya lembar evaluasi akan membantu konselor dalam melakukan evaluasi terhadap kegiatan pelatihan empati bullying yang telah dilakukan.

Selain lembar evaluasi, buku panduan pelatihan empati bullying ini dilengkapi dengan perpaduan gambar dan warna pada sampul buku.

Hal ini terbukti dari hasil penilaian dua uji ahli media pada aspek kemenarikan produk dari segi warna, desain, dan gambar diperoleh indeks kategori sangat tinggi. Warna yang digunakan pada sampul buku panduan pelatihan keterampilan manajemen konflik dapat menarik perhatian konselor untuk membaca dan mempelajari buku panduan tersebut. Hal itu dikarenakan penggunaan warna mampu mempengaruhi persepsi, jiwa, emosi, dan fisik seseorang (Darmaprawira, 2002). Warna yang digunakan dalam sampul buku panduan dipilih berdasarkan adanya pertimbangan.

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa panduan pelatihan ini dapat diimplementasikan oleh konselor SMP Negeri 15 Malang. Akan tetapi, dalam proses implementasinya dilakukan dengan pendekatan penelitian tindakan BK (PTBK). Selain itu, dalam proses implementasinya konselor perlu untuk menyesuaikan waktu

dan keadaan siswa. Dengan begitu, proses pelatihan empati bullying dapat berjalan dengan baik.

#### 4. Simpulan

Penelitian yang dilakukan tentang “panduan pelatihan empati melalui teknik sosiodrama untuk mencegah terjadinya bullying siswa SMP” dapat disimpulkan bahwa panduan pelatihan ini dapat diimplementasikan oleh konselor SMP Negeri 15 Malang. Akan tetapi, dalam proses implementasinya dilakukan dengan pendekatan penelitian tindakan BK (PTBK). Selain itu, dalam proses implementasinya konselor perlu untuk menyesuaikan waktu dan keadaan siswa. Dengan begitu, proses pelatihan empati bullying dapat berjalan dengan baik.

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Untuk lebih memanfaatkan buku pedoman pelatihan empati teknologi drama sosial untuk mencegah siswa SMP di-bully, maka perlu diberikan beberapa saran yang relevan, diantaranya: (1) Rekomendasi untuk penggunaan produk. Rekomendasi penggunaan produk media pembelajaran matematika berbasis multimedia interaktif adalah sebagai berikut: (a) Konselor Berharap untuk mengikuti dan membaca instruksi buku panduan dengan hati-hati menerapkan kepada siswa konselor sudah siap. (b) Konselor Harapan untuk membaca buku atau sumber belajar terkait lainnya untuk menambah pemahaman tentang materi penelitian. (c) Konselor Harapan untuk memahami semua konten dalam manual sehingga siswa dapat memahami konten yang disampaikan konselor. (2) Saran Dimensi Produk. Produk buku panduan pelatihan empati melalui teknik sosiodrama untuk mencegah terjadinya *bullying* Dapat disebarluaskan (digunakan) di semua kelas sekolah yang bersangkutan atau bahkan di seluruh SMP yang ada di Kota Malang, namun pendistribusian produk yang dikembangkan tetap harus memperhatikan dan memperhatikan karakteristik peserta didik, sehingga pendistribusiannya produk tidak sia-sia.

#### Daftar Rujukan

- Adam Blatner, M. D. (2009). *Role Playing in Education*.
- Alwisol. (2011). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Ebel, R. L. & Frisbie, D. (1991). *Essentials of educational measurement*. New Delhi: Prentice Hall.
- Romlah, T. (2006). *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang:
- Sulasm, D. (2002). *Warna: Teori dan Kreativitas Penggunaannya*
- Kellerman, P F. (2007). *Sociodrama and Collective Trauma*
- Jannah, A. W., & Widaja, W. (2012). *Enjoy your pregnancy, moms! "Panduan calon ibu untuk memahami kehamilan dan persalinan yang menyenangkan*, Jakarta: PT Agromedia Pustaka